

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN ANGGAH UNGGUHING BASA BALI
DALAM TEKS LOMBA *PIDARTA* BALI SISWA SMA/SMK SE-BALI DI
UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA**

I Nyoman Astawan^{1*}, I Nyoman Sadwika², I Dewa Putu Juwana³

^{1,2,3} FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

*Pos-el: nyoman.astwan@gmail.com

ABSTRACT

The ability to communicate using good and correct Balinese orally and in writing is the main goal of teaching Balinese. In written language and formal situations, such as the language used in the Balinese pidarta text, the standard Balinese language should be used, namely good and correct language. Based on the title, the discussion in this study is about the use of Balinese language in the Balinese pidarta text which is assessed from the level of phonology and morphology. The purpose of this study was to obtain a clear understanding of the errors in the use of Balinese language in the Balinese pidarta text. From the results of the analysis, it was concluded that the errors made by students were in the use of Balinese language from the phonological level as many as 19 or 39.58% and morphology as much as 29 or 60.42%. Based on the results of the study, (1) students should learn and practice more in applying the use of Balinese language which includes phonological and morphological levels. (2) teachers are advised to provide more and more frequent exercises in applying the use of Balinese language. (3) the school is advised to further improve the facilities and infrastructure by providing a guidebook for the use of the Balinese language.

Keywords: *Error Analysis, Linguistic Level*

ABSTRAK

Berkomunikasi yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan merupakan tujuan utama pengajaran bahasa Bali. Bahasa tulis formal yang dipakai dalam teks *pidarta* Bali hendaknya menggunakan bahasa Bali yang baku, bahasa yang baik dan benar. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini mengenai penggunaan *basa* Bali dalam teks *pidarta* Bali dinilai dari tataran fonologi dan morfologi. Tujuan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang kesalahan penggunaan *basa* Bali dalam teks *pidarta* Bali. Hasil analisis diperoleh kesimpulan kesalahan yang dilakukan siswa dalam penggunaan *basa* Bali dari tataran fonologi sebanyak 19 atau sebesar 39,58% dan morfologi sebanyak 29 atau sebesar 60,42%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, (1) siswa hendaknya lebih banyak belajar dan berlatih menerapkan penggunaan *basa* Bali yang meliputi tataran fonologi dan morfologi. (2) guru disarankan untuk lebih banyak dan sering memberikan latihan-latihan dalam menerapkan penggunaan *basa* Bali. (3) pihak sekolah disarankan lebih meningkatkan sarana dan prasarana dengan menyediakan buku pedoman penggunaan *basa* Bali.

Kata kunci: Analisis Kesalahan, Tataran Linguistik

PENDAHULUAN

Bahasa Bali adalah salah satu bahasa Daerah di negara Indonesia yang dipelihara dengan baik oleh masyarakat penuturnya, yaitu etnis Bali. Dalam

menyusun teks *pidarta* khususnya *pidarta* Bali, penulis hendaknya mengetahui kaidah-kaidah bahasa yang benar, agar para siswa memiliki keterampilan yang memadai dalam menulis *pidarta*. Dalam

penelitian ini pembinaan penggunaan *basa* Bali dalam *pidarta* Bali perlu ditingkatkan dalam penerapannya di sekolah-sekolah menengah atas dan kejuruan agar para siswa memiliki keterampilan yang memadai dalam menulis *pidarta* Bali. Melihat adanya permasalahan seperti itu, peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan *Anggah Ungguhing Basa* Bali dalam Teks Lomba *Pidarta* Bali Siswa SMA/SMK Se-Bali di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia”.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa dalam menganalisis *pidarta* bahasa Bali secara internal ada beberapa bidang kajian yang termasuk di dalamnya seperti fonologi dan morfologi. Secara etimologis fonologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phone* yang berarti “bunyi” dan *logos* yang berarti “ilmu” maka pengertian harfiah fonologi adalah “ilmu bunyi. Fonologi adalah merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji bunyi (Chaer. 2003). Fonologi adalah disiplin ilmu yang meneliti bunyi bahasa tertentu berdasarkan fungsinya. Berdasarkan hal tersebut, kesalahan berbahasa bisa terjadi, karena bunyi yang dituturkan oleh penutur terkadang berbeda dengan bunyi bahasa yang sebenarnya. Sehingga makna dari kata yang dituturkan menjadi

berbeda, bahkan tidak berarti (Lathifah *et al*, 2021).

Dengan demikian dalam teks *pidarta* Bali sangat dibutuhkan pemahaman tentang fonologi dalam menganalisis bunyi-bunyi bahasa, proses pembentukannya dan perubahannya dalam teks *pidarta* bahasa Bali untuk mendapatkan data dan tulisan yang tepat dalam mengaplikasikan *anggah unguhing* bahasa Bali. Morfologi berasal dari kata morf yang berarti “bentuk” dan kata logi yang berarti “ilmu”. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Didalam kajian linguistik morfologi berarti cabang ilmu bahasa yang mengkaji seluk beluk bentuk kata dan perubahannya serta dampak dari perubahan terhadap arti atau makna (Chaer, 2009). Morfologi merupakan cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain sehingga terbentuklah satu kata baru dengan makna yang baru juga (Fernando *et al*, 2021). Kesalahan berbahasa pada bidang morfologi biasanya terdapat pada bahasa tulis namun, terdapat berkaitan dengan bahasa lisan karena jika terdapat kesalahan dalam bahasa tulis dan dilisankan akan lebih terlihat kesalahannya (Aulia dan Nori, 2020). Di dalam menganalisis teks *pidarta* bahasa

Bali morfologi sangat dibutuhkan untuk mengetahui dampak dari perubahan terhadap arti atau makna serta seluk beluk kata dan perubahannya.

Adapun manfaat dari analisis kesalahan berbahasa dapat memperbaiki dan membantu proses belajar mengajar bahasa sasaran dan dapat membantu pengajar dalam mengklasifikasi kesalahan berbahasa secara lebih terarah (Sikana *et al*, 2021).

Penelitian yang bersifat ilmiah selalu dilandasi oleh suatu teori, agar penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu dalam penelitian ini dipaparkan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun teori yang akan digunakan adalah sebagai berikut: (1) Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa, (2) Taksonomi Siasat Permukaan (3) Pengertian Bahasa Bali, (4) Kesalahan Penggunaan Bahasa Bali, dan (5) Pengertian *Pidarta*.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang kesalahan penggunaan angghah ungguhing *basa* Bali dalam teks *pidarta* Bali Siswa SMA/SMK se-Bali, untuk mengetahui bentuk kesalahan penggunaan angghah ungguhing *basa* Bali dalam teks *pidarta* yang dilakukan

dalam lomba *pidarta* Bali di Universitas PGRI Mahadewa Tahun 2021, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan angghah ungguhing *basa* Bali dalam teks *pidarta* Bali siswa SMA/SMK se-Bali dalam lomba *pidarta* Bali di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang mana subjek yang digunakan adalah siswa SMA/SMK se-Bali yang ikut dalam lomba *pidarta basa* Bali dalam menyambut bulan bahasa Bali di bulan Februari, yang dilaksanakan tanggal 24 Februari 2021 di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Yang dijadikan objek penelitian pada penelitian ini adalah teks *pidarta* Bali. Di dalam penelitian ini digunakan empat jenis metode, yaitu (1) metode penentuan subjek penelitian, (2) metode pendekatan subjek penelitian, (3) metode pengumpulan data, dan (4) metode analisis data.

Metode penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah siswa SMA/SMK se-Bali yang ikut lomba *mapidarta basa* Bali di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. metode pendekatan subjek penelitian menggunakan metode empiris. Dalam metode pengumpulan data

digunakan metode tes yaitu tes tulis berbentuk penugasan. Metode yang digunakan dalam analisis data yaitu metode deskriptif kualitatif.

Populasi adalah keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti. Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Amirullah, 2015). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA/SMK se-Bali yang ikut dalam lomba *mapidarta basa* Bali di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia tanggal 24 Februari 2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 21 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Mengingat sedikit peserta lomba maka ditetapkan dalam penelitian ini menggunakan seluruh peserta lomba.

Metode pendekatan subjek penelitian merupakan cara yang tepat untuk mengetahui lebih dalam dan tepat untuk menentukan subyek yang diteliti. Metode pendekatan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empiris. Menurut Sugiyono (2013) metode pendekatan empiris adalah cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain

dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Ada beberapa cara atau metode dalam mengumpulkan data, antara lain metode tes, metode kuesioner, metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Dari lima metode yang ada, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tes.

Tes merupakan suatu instrumen evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran telah tercapai, jadi evaluasi terhadap hasil belajar (Kadir, 2015) Metode tes yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes tulis berbentuk penugasan. Tes itu berisi satu pertanyaan yang menyuruh siswa untuk membuat atau menulis teks *pidarta* Bali yang dikumpul saat pendaptaran kembali dalam lomba *mapidarta* Bali. Serta sebagai syarat mendapatkan nomor peserta dalam lomba *mapidarta* sehingga seluruh peserta lomba wajib mengumpulkan teks *pidartanya*.

Menurut Sugiyono (2013) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Jadi pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif karena pengolahan data yang dikumpulkan dilakukan dengan cara menjelaskan peristiwa untuk mengetahui kesalahan penggunaan *basa* Bali dalam Teks *Pidarta* Bali siswa SMA/SMK se-Bali yang ikut dalam lomba *mapidarta* Bali di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Tahun 2021.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan data dengan menggunakan logika ilmiah melalui berpikir formal. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut. (1) Pengkodean/*Coding*, (2) Identifikasi Data, (3) Klasifikasi Data, (4) Analisis Data, (5) Menarik Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Klasifikasi Kesalahan

Berikut adalah jumlah kesalahan pada tataran fonologi sebanyak 19 atau setara 39,58% adapun kesalahan pada

tataran fonologi dalam teks *pidarta* Bali sebagai berikut.

1. *Ida dane sareng sami sane dahat sukamayang titiang (S17)*
2. *Boye ja sios mangda para sisiane prasida mawiguna majeng ring bangsa lan Negara (S19)*
3. *Inggih Ide dane sareng sami utamane Bapak lan ibu guru kesuksmayang titiang (S26)*
4. *Inggih Ida dane sareng sami utamane Bapak lan ibu guru kesuksmayang titiang (S26)*
5. *Irage sareng sami prasida kacunduk ring galah mangkin (S30)*
6. *Mantuk ring panganter acara, titiang ngaturang suksma (S39)*
7. *Nenten lian wantah genah para sisya malajah, mauruk, tur nyihnyayang kaweruhan (S39)*
8. *Titiang matur ring Ida dane sareng sami ngindarin napi nike sane mawasta "narkoba" (S42)*
9. *Bapak lan ibu guru sane wangiing titiang lan sisya-sisya sareng sami sane tresna sihin titiang (S52)*
10. *Ngiring sareng-sareng ngaturang puja pangastuti ring Ida Shang Hyang Widhi Wasa (S57)*
11. *Titiang makasami taler nunas geng rena sinampure (S57)*
12. *Pinih ajeng para undangan sane wangiyang titiang (S71)*

13. *Pacang baosang titiang dumun napi sane mawaste catur guru (S89)*
14. *Ida dane sareng sami sane dahat suksamayang titiang (S97)*
15. *Matur suksma majeng pangenter acara sampun ngicen tiyang galah mapidarta riki (S106)*
16. *Titiang nglanturang manah pendidikan oleh Ki hajar Dewantara (S110)*
17. *Mantuk ring pengenter acara, titiang ngaturang suksma indik galah sane kapaice ring titiang (S117)*
18. *Guru pengajian wantah gurune sane mapaice paplajahan ring sekolah (S118)*
19. *Reng galahe sane becik puniki titian jagi ngaturang pidarta sane nganinin indik “Hari Pendidikan Nasional” (S140)*

Keterangan: S merupakan simbol kesalahan dan angka yang mengikutinya merupakan simbol baris dalam teks *pidarta* yang dianalisis

Jumlah kesalahan pada tataran morfologi sebanyak 29 atau setara 60,42% adapun kesalahan pada tataran morfologi dalam teks *pidarta* Bali adalah sebagai berikut.

Mangkin titiang jagi ngewedaran indik subakti ring guru pengajian (S1)

Guru rupaka punika ngelekadan iraga, tur mlihara kantos mangkin (S1)

Ngelaksanayang napi sane kaucap saking ibu, bapak guru ring sekolah (S1)

Sadurunge titiang ngelanturang atur, pinih riin titian ngaturang panganjali umat (S4)

Para atiti uleman sareng sami nyaksinin saha nyarengin ngastitiang kerahajengan acara puniki (S4)

Bapak/ ibu guru makesami sane wangiing titiang (S4)

Sakadi aturang titiang inggih punika ngaruruh sastra lan kawigunan sane jagi anggen nglimbakang kahuripan (S8)

Guru pengajian punika mabuat pisan, mrasidayang iraga sane tan uningin ngwacen dados prasida nguwacen (S115)

Gumanti pacang matetujon ngalestariang budaya Baline (S19)

Minakadi melajah ring SD 6 tiban, SMP 3 tiban, SMA 3 tiban (S24)

Yening tan makasami mrasida nglaksanayang pendidikan pendidikan 9 tiban, krana faktor ekonomi (S24)

Sedurung parikrama nyanggra paguson-guson utawi hari pendidikan 2

Mei (S26)
 Sane kemargiang rahina ne mangkin (S26)
 Lugrayang titiang ngaturan pangayubagia melarapan antuk panganjali umat (S26)
 Pinaka titi pangancan ring sajeroning kelangsungan hidup murid-murid sane ngeranjing ring sekolah puniki (S28)
 Titi indayang titiang sakadi iraga jagi ngaliwatin tukad (S29)
Sekadi satua bawak, puisi miwah sane lenan (S30)
 Para uleman sareng sami saha nyarengin ngastitiang kerahajengan acara puniki (S34)
 Ida Sang Hyang Widhi Wasa santukan ring keledangan lan wara nugrahan Ida (S38)
 Inggih titiang nunas uratian Ida dane santukan acara puniki pacang kekawitin (S47)
 Ring panguntat titiang ngelungsur geng rena sinampura (S52)
 Ring paimdikane puniki pacang kalaksanayang pacentokan ngawacen puisi (S60)
 Sakadi aturan titiang inggih punika ngeruruh sastra (S62)
Kewigunan sane jagi anggen nglimbakang kahuripan (S62)

Inggih asapunika indik pidarta titiange, titiang nunas sinampura antuk keiwangan titiange sane tan manut ring ati soang-soang (S86)
 Para semeton sane tresna sihin titiang (S118)
 Yening tan makasami ngalaksanayang pendidikan 9 tiban (S123)
 Majeng ring Ida Sang Hyang Widhi prasida ngamolihang kerahayuan lan karahajengan (S129)
 Iraga patut ngalaksanayang piteket-piteket tur pawarah-warah danene (S129)

Keterangan: S merupakan simbol kesalahan dan angka yang mengikutinya merupakan simbol baris dalam teks *pidarta* yang dianalisis

Penyajian Data Analisis Kesalahan

Analisis Data Kesalahan Tataran

Fonologi

Tabel 1
Analisis Data Kesalahan Tataran
Fonologi

No	Yang salah	Yang benar
1	Ida dane sareng sami sane dahat <u>sukamayang</u> titiang (S17)	Ida dane sareng sami sane dahat <i>suksmayang</i> titiang (S17)
2	<u>Boye</u> ja sios mangda para	<i>Boya</i> ja sios mangda para

	sisiane prasida mawiguna majeng ring bangsa lan Negara (S19)	sisiane prasida mawiguna majeng ring bangsa lan Negara (S19)		<u>nike</u> sane mawasta “narkoba” (S42)	nika sane mawasta “narkoba” (S42)
3	Inggih ratu <u>Ide</u> dane sareng sami utamane Bapak lan ibu guru kesuksmayang titiang (S26)	Inggih ratu Ida dane sareng sami utamane Bapak lan ibu guru kesuksmayang titiang (S26)	9	Bapak lan ibu guru sane wangiang titiang lan <u>sisya-sisya</u> sareng sami sane tresna sihin titiang (S52)	Bapak lan ibu guru sane wangiang titiang lan sisia-sisia sareng sami sane tresna sihin titiang (S52)
4	Inggih ratu Ida dane sareng sami utamane Bapak lan ibu guru <u>kesuksmayang</u> titiang (S26)	Inggih ratu Ida dane sareng sami utamane Bapak lan ibu guru kusumayang titiang (S26)	10	Ngiring sareng- sareng ngaturang puja pangastuti ring Ida <u>Shang</u> Hyang Widhi Wasa (S57)	Ngiring sareng- sareng ngaturang puja pangastuti ring Ida Sang Hyang Widhi Wasa (S57)
5	<u>Irage</u> sareng sami prasida kacunduk ring galah mangkin (S30)	Iraga sareng sami prasida kacunduk ring galah mangkin (S30)	11	Titiang makasami taler nunas geng rena <u>sinampure</u> (S57)	Titiang makasami taler nunas geng rena sinampura (S57)
6	Mantuk ring <u>panganter</u> acara, titiang ngaturang suksma (S39)	Mantuk ring panganter acara, titiang ngaturang suksma (S39)	12	Pinih ajeng para undangan sane <u>wangiyang</u> titiang (S71)	Pinih ajeng para undangan sane wangiang titiang (S71)
7	Sakadi aturang titiang inggiuh punika <u>ngaruruh</u> sastra lan kawigunan sane jagi anggen nglimbakang kahuripan(S8)	Sakadi aturang titiang inggiuh punika ngruruh sastra lan kawigunan sane jagi anggen nglimbakang kahuripan(S8)	13	Pacang baosang titiang dumun napi sane <u>mawaste</u> catur guru (S89)	Pacang baosang titiang dumun napi sane mawasta catur guru (S89)
8	Titiang matur ring Ida dane sareng sami ngindarin napi	Titiang matur ring Ida dane sareng sami ngindarin napi	14	Ida dane sareng sami sane dahat <u>suksamayang</u> titiang (S97)	Ida dane sareng sami sane dahat suksmayang titiang (S97)
			15	Matur suksma	Matur suksma

	majeng pangenter acara sampun ngicen <u>tiyang</u> galah <u>mapidarta</u> riki (S106)	majeng pangenter acara sampun ngicen tiang galah <u>mapidarta</u> riki (S106)		titiang jagi <u>ngewedaran</u> indik subakti ring guru pengajian (S1)	jagi ngwedat indik subakti ring guru pengajian (S1)
16	Titiangnglan turang manah pendidikan <u>oleh</u> Ki hajar Dewantara (S110)	Titiang nglanturang manah pendidikan oleh Ki hajar Dewantara (S110)	2	Guru rupaka punika <u>ngelekadan</u> iraga, tur mlihara kantos mangkin (S1)	Guru rupaka punika nglekadan iraga, tur mlihara kantos mangkin (S1)
17	Mantuk ring pengenter acara, titian ngaturang suksma indik galah sane <u>kapaice</u> ring titiang (S117)	Mantuk ring pengenter acara, titian ngaturang suksma indik galah sane kapaica ring titiang (S117)	3	<u>Ngelaksananya</u> ng napi sane kaucap saking ibu, bapak guru ring sekolah (S1)	Nglaksanayang napi sane kaucap saking Ibu, bapak guru ring sekolah (S1)
18	Guru pengajian wantah gurune sane <u>mapaice</u> paplajahan ring sekolah (S118)	Guru pengajian wantah gurune sane mapaica paplajahan ring sekolah (S118)	4	Sadurunge titiang <u>ngelanturang</u> atur, pinih riin titian ngaturang panganjali umat (S4)	Sadurunge titiang nglanturang atur, pinih riin titian ngaturang panganjali umat (S4)
19	<u>Reng</u> galahe sane becik puniki titian jagi ngaturang <u>pidarta</u> sane nganinin indik “Hari Pendidikan Nasional” (S140)	Ring galahe sane becik puniki titian jagi ngaturang <u>pidarta</u> sane nganinin indik “Hari Pendidikan Nasional” (S140)	5	Para atiti uleman sareng sami nyaksinin saha nyarengin ngastitiang <u>kerahajengan</u> acara puniki (S4)	Para atiti uleman sareng sami nyaksinin saha nyarengin ngastitiang karahajengan acara puniki (S4)
			6	Bapak/ ibu guru <u>makesami</u> sane wangiing titiang (S4)	Bapak/ ibu guru makasami sane wangiing titiang (S4)
			7	Sakadi aturang titiang inggih punika	Sakadi aturang titiang inggih punika ngruruh

Analisis Data Kesalahan Tataran Morfologi

Tabel 2
Analisis Data Kesalahan Tataran Morfologi

No	Yang salah	Yang benar
1	Mangkin	Mangkin titiang

	<u>ngaruruh</u> sastra lan kawigunan sane jagi anggen nglimbakang kahuripan (S8)	sastra lan kawigunan sane jagi anggen nglimbakang kahuripan (S8)	pendidikan 2 Mei (S26)	pendidikan 2 Mei (S26)	
13			Sane <u>kemargiang</u> rahina ne mangkin (S26)	Sane <i>kamargiang</i> rahinane mangkin (S26)	
8	Guru pengajian punika mabuat pisan, mrasidayang iraga sane tan uningin ngwacen dados prasida <u>nguwacen</u> (S115)	Guru pengajian punika mabuat pisan, mrasidayang iraga sane tan uningin ngwacen dados prasida <i>ngwacen</i> (S115)	14	Lugrayang titiang ngaturan pangayubagia <u>melarapan</u> antuk panganjali umat (S26)	Lugrayang titiang ngaturan pangayubagia <i>malarapan</i> antuk panganjali umat (S26)
9	Gumanti pacang matetujon <u>ngalestariang</u> budaya Baline (S19)	Gumanti pacang matetujon <i>nglestariang</i> budaya Baline (S19)	15	Pinaka titi pangancan ring sajeroning kelangsungan hidup murid- murid sane <u>ngeranjing</u> ring sekolah puniki (S28)	Pinaka titi pangancan ring sajeroning kelangsungan hidup murid- murid sane <i>ngranjing</i> ring sekolah puniki (S28)
10	Minakadi <u>melajah</u> ring SD 6 tiban, SMP 3 tiban, SMA 3 tiban (S24)	Minakadi <i>malajah</i> ring SD 6 tiban, SMP 3 tiban, SMA 3 tiban (S24)	16	Titi indayang titiang sakadi iraga jagi <u>ngaliwatin</u> tukad (S29)	Titi indayang titiang sakadi iraga jagi <i>ngaliwatin</i> tukad (S29)
11	Yening tan makasami <u>mrasida</u> nglaksanayang pendidikan 9 tiban, krana faktor ekonomi (S24)	Yening tan makasami <i>prasida</i> nglaksanayang pendidikan 9 tiban, krana faktor ekonomi (S24)	17	<u>Sekadi</u> satua bawak, puisi miwah sane lenan (S30)	<i>Sakadi</i> satua bawak, puisi miwah sane lenan (S30)
12	<u>Sedurung</u> parikrama nyanggra paguson-guson utawi hari	<i>Sadurung</i> parikrama nyanggra paguson-guson utawi hari	18	Para uleman sareng sami saha nyarengin ngastitiang <u>kerahajengan</u> acara puniki (S34)	Para uleman sareng sami saha nyarengin ngastitiang <i>karahajengan</i> acara puniki (S34)
			19	Ida Sang Hyang Widhi	Ida Sang Hyang Widhi Wasa

	Wasa santukan ring <u>keledangan</u> lan wara nugrahan Ida (S38)	santukan ring <i>kaledangan</i> lan wara nugrahan Ida (S38)	antuk <u>keiwangan</u> titiange sane tan manut ring ati soang-soang (S86)	<i>kaiwangan</i> titiange sane tan manut ring ati soang-soang (S86)
20	Inggih titiang nunas uratian Ida dane santukan acara puniki pacang <u>kekawitin</u> (S47)	Inggih titiang nunas uratian Ida dane santukan acara puniki pacang <i>kakawitin</i> (S47)	26 Para <u>semeton</u> sane tresna sihin titiang (S118)	Para <i>sameton</i> sane tresna sihin titiang (S118)
21	Ring panguntat titiang <u>ngelungsur</u> geng rena sinampura (S52)	Ring panguntat titiang <i>nglungsur</i> geng rena sinampura (S52)	27 Yening tan makasami <u>ngalaksanayan</u> g. pendidikan 9 tiban (S123)	Yening tan makasami <i>nglaksanayang</i> pendidikan 9 tiban (S123)
22	Ring paimdikane puniki pacang kalaksanayang pacentokan <u>ngawacen</u> puisi (S60)	Ring paimdikane puniki pacang kalaksanayang pacentokan <i>ngawacen</i> puisi (S60)	28 Majeng ring Ida Sang Hyang Widhi prasida ngamolihang <u>kerahayuan</u> lan karahajengan (S129)	Majeng ring Ida Sang Hyang Widhi prasida ngamolihang <i>karahayuan</i> lan karahajengan (S129)
23	Sakadi aturan titiang inggih punika <u>ngeruruh</u> sastra (S62)	Sakadi aturan titiang inggih punika <i>ngruruh</i> sastra (S62)	29 Iraga patut <u>ngalaksanayan</u> g piteket-piteket tur pawarah-warah danene (S129)	Iraga patut <i>nglaksanayang</i> piteket-piteket tur pawarah-warah danene (S129)
24	<u>Kewigunan</u> sane jagi anggen nglimbakang kahuripan (S62)	<i>Kawigunan</i> sane jagi anggen nglimbakang kahuripan (S62)	Berdasarkan hasil identifikasi, klasifikasi, dan analisis data tentang penggunaan basa Bali dalam teks <i>pidarta</i> Bali dapat disimpulkan bahwa:	
25	Inggih asapunika indik <i>pidarta</i> titiange, titiang nunas sinampura	Inggih asapunika indik <i>pidarta</i> titiange, titiang nunas sinampura antuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah siswa yang dijadikan penelitian sebanyak 21 orang. 2. Jumlah data yang diperoleh dalam melakukan penelitian sesuai dengan jumlah teks <i>mapidarta</i> yang ditetapkan, yaitu sebanyak 21 teks <i>pidarta</i> Bali. Data kesalahan yang ditemukan pada tataran linguistik yang meliputi (1) kesalahan tataran fonologi 	

sejumlah 19 atau sebesar 39,58 %
(2) kesalahan tataran morfologi
sejumlah 29 atau sebesar 60,42%.

Simpulan di atas menunjukkan tingkat kesalahan yang paling tinggi terjadi pada tataran morfologi dan kesalahan terendah yaitu pada tataran fonologi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan merupakan tindak lanjut dari sebuah penelitian Ilmiah. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kesalahan penggunaan *basa* Bali pada teks *pidarta* siswa SMA/SMK se-Bali Yang ikut dalam lomba *mapidarta* di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia pada tanggal 24 Februari 2021, teridentifikasi dalam dua tataran linguistik, yaitu fonologi dan morfologi. Dari 21 teks *pidarta* yang dibuat siswa ditemukan kesalahan pada tataran linguistik yang meliputi (1) kesalahan tataran fonologi sejumlah 19 atau sebesar 39,58% (2) kesalahan tataran morfologi sejumlah 29 atau sebesar 60,42%.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam penggunaan *basa* Bali dalam teks *pidarta* Bali Siswa SMA/SMK se-Bali yang ikut dalam lomba *mapidarta* Bali di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia pada tanggal 24 Februari 2021 terletak pada tataran kesalahan tertinggi yaitu pada

tataran morfologi dan kesalahan terendah terletak pada tataran kesalahan fonologi.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan yang dialami siswa dalam menggunakan anggha ungguhing *basa* Bali dalam teks *pidarta* Bali Siswa SMA/SMK se-Bali yang ikut dalam lomba *mapidarta* *basa* Bali di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia pada tanggal 24 Februari 2021 adalah kurangnya penjelasan guru bidang studi bahasa Bali tentang penggunaan anggha ungguhing *basa* Bali, serta kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Bali.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

Bagi siswa, hendaknya lebih banyak belajar dan berlatih menerapkan penggunaan *basa* Bali yang meliputi tataran fonologi dan morfologi.

Bagi guru, disarankan untuk lebih banyak dan lebih sering memberikan latihan-latihan dalam menerapkan penggunaan *basa* Bali dalam menulis teks *pidarta* Bali.

Bagi pihak sekolah disarankan untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana dengan menyediakan buku pedoman penggunaan *basa* Bali dan buku-buku lain yang terkait. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang pengajaran *basa* Bali di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirullah. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Aulia, N. dan Nori Anggraini. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi dalam Artikel Pendidikan Surat Kabar Online di Era New Normal 2020. *Jurnal Sasindo Unpam*: 8(2).
- Chaer, Abdul. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer Abdul. (2009). *Pengantar semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fernando, M., Rokhmat Basuki, dan Suryadi. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII, SMPN 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*: 5(1).
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Jurn Al-Ta'dib*: 8(2).
- Lathifah, N. R., Febiana Dwi Anggita, dan Selvi Rosianingsih. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Kanal Youtube "Mas Bas-Bule Prancis". *Jurnal Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*: 10(1).
- Sikana, A.M., Antoni Agus Nugroho, dan Pasiyah Tahe. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Pidato Juru Bicara Penanganan Virus Covid-19 Achmad Yurianto. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*: 3(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.